



## Studi Kasus

# Penurunan Gejala Perilaku Kekerasan Dengan Menggunakan Terapi Musik Instrumental Piano Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan

Junisca Vahurina<sup>1</sup>, Desi Ariyana Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

- Submit: 12 September 2020
- Diterima: 13 Desember 2020
- Terbit: 11 Januari 2021

### Kata kunci:

Resiko perilaku kekerasan, tanda dan gejala, terapi musik instrumental piano

## Abstrak

Latar Belakang: Perilaku kekerasan merupakan suatu bentuk perilaku seseorang yang ditunjukkan untuk melukai seseorang baik melukai secara fisik maupun psikologis dan dengan cara verbal ataupun nonverbal yang sehingga dapat melukai diri sendiri, orang lain ataupun lingkungan. Dampak yang timbul dari seseorang yang mengalami perilaku kekerasan adalah kehilangan kontrol dirinya sendiri, dikarenakan seseorang tersebut mengalami panik dan perilaku dirinya dikuasai oleh amarahnya. Maka dari itu, diperlukan sebuah teknik untuk mengurangi perilaku kekerasan pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan yaitu dengan melakukan teknik rerapi musik. Terapi musik merupakan suatu proses yang menggabungkan antara aspek penyembuhan dengan musik itu sendiri dengan kondisi tubuh; fisik, emosional, mental, spiritual, kognitif dan kebutuhan soasial seseorang itu sendiri. Metode: Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Populasi dalam studi kasus ini yaitu semua pasien RPK di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang dan jumlah responden dalam studi kasus ini berjumlah 2 responden. Dilakukan di ruang UPIP pada bulan Desember 2019. Alat pengumpulan data dengan cara pengkajian dan lembar observasi. Hasil: Hasil post test pada study kasus ini setelah diberikan tindakan terapi musik instrumental selama 3x pertemuan menunjukkan bahwa pada kedua partisipan mengalami penurunan tanda dan gejala, pada partisipan 1 mengalami penurunan tanda dan gejala dari angka 7 turun menjadi 4 dan pada partisipan 2 mengalami penurunan tanda dan gejala dari angka 8 menjadi 3. Simpulan: Ada penurunan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan setelah diberikan intervensi inovasi terapi musik instrumental piano.

## PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah penyakit yang dimana kepribadian dalam diri mengalami gangguan atau kerusakan, baik dalam alam pikir, perbuatan dan perasaan individu terganggu. Skizofrenia adalah suatu reaksi

psikotis yang ditandai dengan gangguan emosional, pengunduran diri dari kehidupan sosial, afektif yang kadang juga disertai oleh halusinasi, delusi dan tingkah laku yang negatif/dapat merusak (Simanjuntak, 2013).

Corresponding author:

Junisca Vahurina

[junisca15@gmail.com](mailto:junisca15@gmail.com)

Holistic Nursing Care Approach, Vol 1 No 1, Januari 2021

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8260>

Para ahli memprediksikan sekitar 15% populasi global akan mempunyai masalah gangguan jiwa pada tahun 2020. Sedangkan di Indonesia sendiri Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat sekitar 1,7% per 1000 dan 6% ODGJ ringan. Strategi preventif merupakan pencegahan terjadinya gejala dari gangguan jiwa yaitu berupa tingkat kesadaran diri, tenaga medis, perawat dalam pemberian edukasi pada klien (Keliat, 2009).

Salah satu diagnosa dari gangguan jiwa adalah Perilaku Kekerasan, perilaku kekerasan merupakan perilaku yang dapat mencederai diri sendiri dan suaru respon dimana kondisi seseorang tersebut dapat melakukan tindakan yang dapat membahayakan yang ditunjukkan dengan perilaku aktual dalam melakukan kekerasan (Yosep, 2013).

Berdasarkan uraian diatas orang yang mengalami gangguan jiwa berupa perilaku kekerasan, perilaku kekerasan itu sendiri merupakan perilaku yang bisa melukai seseorang baik itu secara psikologis maupun fisik dan dapat dilakukan dengan secara verbal, tertuju pada diri sendiri dan pada orang serta lingkungan. Perilaku kekerasan itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu saat sedang terjadinya perilaku kekerasan itu sendiri dan riwayat dari perilaku kekerasan (Muhith, 2015). Perilaku kekerasan adalah suatu respon dari stresor yang sedang dihadapi seseorang, hal ini dapat menimbulkan kerugian pada orang lain, lingkungan, maupun pada diri sendiri, maka dari itu penanganan pada pasien yang mengalami perilaku kekerasan oleh tenaga profesional perlu ditangani dengan tepat dan cepat (Keliat, 2009).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku kekerasan atau perilaku agresif pada seseorang yaitu ketika keinginannya yang tidak tercapai, mekanisme koping masa lalu yang tidak

menyenangkan, perasaan frustrasi, tindakan KDRT dan disamping itu, faktor lingkungan dan sosial juga memiliki pengaruh terhadap terjadinya perilaku kekerasan (Surya, 2011).

Menurut dari hasil pencatatan jumlah penderita yang mengalami gangguan jiwa diRSJD Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2019 adalah sebanyak 2557.

Kehilangan kontrol adalah salahsatu dampak yang ditimbulkan oleh pasien yang mengalami perilaku kekerasan, yang dimana pasien tersebut menjadi panik dan perilakunya dikendalikan oleh marahnya(Elita & dkk, 2011). Pada pasien perilaku kekerasan bila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan pasien tersebut kehilangan kendali terhadap dirinya sendiri, resiko terjadinya kekerasan terhadap orang lain, terjadinya kekerasan terhadap diri sendiri dan tidak dapat berespon pada lingkungan.

Metode pengobatan yang dilakukan untuk penyembuhan yaitu obat-obatan farmakologi dan non farmakologi. Metode non farmakologi antara lain seperti tarik nafas dalam, latihan memukul kasur/bantal, latihan verbal, meminum obat dengan teratur dan dengan cara spiritual. Adapun pengobatan non farmakologi lain dengan menggunakan terapi musik, seperti yang dilakukan pada penelitian (Sihaya & Listya, 2018) yang mengatakan terapi musik instrumental: piano berpengaruh terhadap pengontrolan pasien PK atau perilaku kekerasan.

Dengan pemberian terapi musik akan menimbulkan dampak yang besar pada gejala yang dialami oleh pasien dengan PK atau perilaku kekerasan, karena terapi musik tersebut dapat memberikan kenyamanan pada penderita dan dapat menurunkan stimulus (Chlan, 2011). Menurut (Suryana, 2012) dalam penelitian



waktu yang ideal untuk melakukan penelitian terapi musik yaitu lebih kurang 30 menit hingga 1 jam perhari, akan tetapi jika tidak memiliki banyak waktu hanya 10 menit saja tidak apa-apa, karena dalam waktu 10 menit saja telah membuat pikiran partisipan beristirahat.

Terapi musik merupakan proses interpersonal dengan menggunakan musik yang digunakan sebagai terapi untuk fisik, emosional, mental, sosial dan spritual, bertujuan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan pasien. Terapi musik bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan dan mengembalikan kesehatan penderita baik kesehatan mental, fisik, emosional ataupun spiritual seseorang tersebut. Dalam dunia kesehatan, terapi musik dianggap dan dipergunakan sebagai terapi tambahan atau terapi pelengkap (Complementary Medicine) (Suryana, 2012).

Beberapa ahli menyarankan untuk terapi musik sebaiknya menggunakan musik yang lembut atau dengan nada rendah dan dengan nada yang teratur seperti musik instrumental dan klasik, musik instrumental dan klasik adalah salah satu jenis musik yang banyak dipergunakan sebagai terapi musik (Suryana, 2012). (Campbell & Don, 2010) juga mengatakan musik yang dapat digunakan untuk terapi musik pada umumnya adalah musik yang lembut dan menenangkan, musik yang memiliki irama dan nada-nada teratur seperti musik instrumental dan musik klasik.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ners ini "Adakah Pengaruh Penurunan Gejala Perilaku Kekerasan Dengan Menggunakan Terapi Musik Instrumental Piano Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan".

## METODE

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan mengenai proses asuhan keperawatan dengan memfokuskan pada salah satu masalah penting dalam asuhan keperawatan pada pasien resiko perilaku kekerasan. Studi kasus ini menggunakan teknik sampling study case. Jumlah responden dalam studi kasus ini berjumlah 2 responden, dilakukan di ruang UPIP RSJD Dr. Amino Gondhohutomo Semarang pada bulan Desember 2019. Alat pengumpulan data dengan cara mengobservasi tanda dan gejala pada pasien resiko perilaku kekerasan. Proses keperawatan yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, rencana (intervensi), implementasi (tindakan keperawatan) dan evaluasi. Proses studi kasus dilakukan dengan 3 kali pertemuan, sebelum diberikan intervensi inovasi yaitu terapi musik pasien terlebih dahulu diberikan intervensi utama yaitu menerapkan teknik relaksasi nafas dalam dan teknik pukul bantal. Setelah diberikan intervensi utama pasien diberikan intervensi inovasi yaitu terapi musik instrumental, musik instrumental yang dipilih adalah musik instrumental piano yang berjudul A New Day diciptakan oleh Peder B. helland, terapi musik instrumental ini diberikan selama 10 menit menggunakan alat handphone. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi data pengkajian kepada klien dengan mengobservasi tanda dan gejala klien.

## HASIL

Hasil dari studi kasus ini penulis dapatkan dengan menggunakan metode auto anamneses terhadap pasien. Penulis mengobservasi langsung terhadap penampilan dan perilaku pasien. Pengkajian individu terdiri dari riwayat kesehatan (data subjektif) dan pemeriksaan



fisik (data objektif) (Nanda International, 2015).

Pelaksanaan tindakan keperawatan inovasi pemberian terapi inovasi musik instrumental piano pada partisipan 1 dan partisipan 2 yang dilakukan selama 3 hari di ruang UPIP RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Tujuan dilakukan terapi musik pada partisipan 1 dan partisipan 2 untuk mengurangi tanda dan gejala yang dirasakan. Instrument yang digunakan merupakan bentuk observasi yang akan menilai tanda dan gejala pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi musik. Sebelum diberikan intervensi inovasi penulis terlebih dahulu mengajarkan intervensi generalis yaitu SP yang berupa nafas dalam dan pukul bantal.

Tabel 1. Evaluasi Intervensi Inovasi Terapi Musik Instrumental Piano Pada Partisipan 1

Tanda dan Gejala	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
- Muka merah dan tegang	√	√	√
- Pandangan tajam	√	√	√
- Mengatupkan rahang dengan kuat	√	x	x
- Mengepalkan tangan	√	√	√
- Jalan mondar-mandir	x	x	x
- Bicara kasar	x	x	x
- Gelisah	√	√	x
- Suara tinggi, menjerit atau berteriak	√	√	√
- Mengancam secara verbal atau fisik	x	x	x
- Melempar atau memukul benda/orang lain	√	√	x
- Merusak barang atau benda	x	x	x
- Tidak mempunyai kemampuan mencegah/mengontrol perilaku kekerasan	x	x	x
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>4</b>

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa tanda dan gejala RPK setelah diberikan terapi musik instrumental piano pada partisipan 1 mengalami penurunan tanda dan gejala RPK dari angka 7 menjadi 4.

Tabel 2. Evaluasi Intervensi Inovasi Terapi Musik Instrumental Piano Pada Partisipan 2

Tanda dan Gejala	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
- Muka merah dan tegang	√	√	√
- Pandangan tajam	√	√	√
- Mengatupkan rahang dengan kuat	√	x	x
- Mengepalkan tangan	√	√	√
- Jalan mondar-mandir	x	x	x
- Bicara kasar	x	x	x
- Gelisah	√	√	x
- Suara tinggi, menjerit atau berteriak	√	√	x
- Mengancam secara verbal atau fisik	√	√	x
- Melempar atau memukul benda/orang lain	√	x	x
- Merusak barang atau benda	x	x	x
- Tidak mempunyai kemampuan mencegah/mengontrol perilaku kekerasan	x	x	x
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>3</b>

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa tanda dan gejala RPK setelah diberikan terapi musik instrumental piano pada partisipan 2 mengalami penurunan tanda dan gejala RPK dari angka 8 menjadi 3.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi yang diperoleh menunjukkan bahwa tanda dan gejala RPK pada kedua partisipan mengalami perubahan yaitu penurunan tanda dan gejala RPK, pemberian terapi musik instrumental piano dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan jadwal yang telah disepakati pada saat awal pertemuan. Pada awal pertemuan penulis dan klien terlebih dahulu melakukan tindakan bina hubungan saling percaya, kemudian setelah klien mau bertatap muka atau kontak mata, menjawab salam dan menyebutkan nama, mengungkapkan atau bercerita tentang masalah yang sedang dihadapi, dan mendiskusikan hal apa saja yang dapat menyebabkan emosi atau yang membuatnya marah. Kemudian setelah



klien dapat mengungkapkan semua masalah yang sedang dirasakan, penulis mengajarkan melatih klien saat emosi atau marah dan jengkel, penulis mengajarkan tarik nafas dalam dan pukul bantal. Setelah itu penulis mencoba memberikan terapi musik instrumental piano dengan durasi selama 10 menit dan terapi musik diharapkan dapat menurunkan tanda dan gejala perilaku kekerasan yang ada pada klien. Kemudian penulis mengontrk waktu ulang untuk pertemuan ke dua.

Pada pertemuan ke dua penulis menjelaskan tujuan sesi pertama dan kedua, setelah itu penulis menanyakan masih ingatkah cara melatih saat klien sedang marah atau jengkel dan apakah klien menerapkannya saat klien merasa emosi atau jengkel, klien mengatkan masih mengingat dengan nafas dalam atau pukul bantal dan klien mengatakan menarik nafas dalam ketika dia mersa emosi. Setelah itu penulis menyarankan klien untuk mendengarkan terapi musik instrumental piano, setelah itu penulis menanyakan kepada klien apakah dengan cara yang dilakukan klien merasa lebih baik. Kemudian penulis mengontrak ulang waktu untuk pertemuan ke tiga.

Pertemuan ke tiga menjelaskan tujuan pertemuan ke tiga, kemudian mengevaluasi hasil pertemuan sebelumnya apakah klien masih mengingat cara melatih saat sedang emosi dan jengkel dan menanyakan apakah klien menerapkannya, klien mengatakan masih mengingat dan mampu menerapkannya dengan mandiri. Kemudian penulis memberikan terapi musik instrumental piano kembali, setelah selesai penulis menanyakan prasaan klien apakah merasa lebih baik dan klien mengatakan merasa lebih tenang. Keberhasilan yang saat ini didapat pada partisipan 1 dan 2 merupakan usaha klien saat merasa emosi dan jengkel karena dengan caea melatih diri saat sedang emosi atau jengkal dan menerpkan terapi musik instrumental

piano dapat menurunkan emosi dan menenangkan jiwa dan pikiran sehingga klien dapat fokus dengan apa yang dia lakukan. Kemudian mengakhiri sesi pemberian intervensi, penulis memberikan apresiasi kepada klien dan mengingatkan klien untuk menerapkan cara melatih diri saat sedang emosi atau marah dan jengkel.

Hasil studi menunjukkan bahwa pada tabel 1 partisipan 1 mengalami penurunan tanda dan gejala RPK dari angka 7 menjadi 4 sedangkan pada tabel 2 partisipan 2 terjadi penurunan tanda dan gejala RPK dari angka 8 menjadi 3, sehingga disimpulkan dalam penurunan tanda dan gejala tersebut kedua partisipan mempunyai selisih penurunan. Partisipan 1 mempunyai selisih penurunan tanda dan gejala RPK sebanyak 3 sedangkan pada partisipan ke 2 mempunyai selisih sebanyak 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan terapi musik instrumental piano selama 3 hari, partisipan 2 mengalami penurunan tanda dan gejala RPK lebih banyak dibandingkan partisipan 1.

Berdasarkan hasil tersebut, partisipan 1 dan partisipan 2 mempunyai selisih yang berbeda. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor seperti partisipan 2 mengatakan selama dirawat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo, pasien rutin mengikuti konseling dan sering beribadah walaupun tidak selalu rutin. Selain itu partisipan 2 juga mengatakan bahwa keluarganya sering mengujungi dirinya, sehingga membuat partisipan 2 semangat dan rajin berdoa agar segerah sembuh dari penyakitnya. Sedangkan partisipan 1 mengatakan selama di RSJD Dr. Amino Gondohutomo jarang melakukan aktivitas karena merasa tidak bersemangat dan partisipan 1 mengatakan keluarganya tidak ada yang peduli terhadap dirinya bahkan anak-anaknya tidak pernah memberikan kabar pada dirinya.

Partisipan 2 mengatakan setiap minggu keluarganya datang menjenguknya dan



selalu memberikan dukungan kepada dirinya sedangkan pada partisipan 1 mengatakan bahwa keluarganya tidak pernah datang mengunjunginya. Berdasarkan data tersebut, dukungan keluarga dapat mempengaruhi terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia yang telah dibuktikan pada penelitian (Sari, 2017) dari data yang didapatkan dari 31 orang responden, pasien yang mendapatkan dukungan keluarga cukup banyak sebanyak 17 orang (54,8%) mengalami kekambuhan jarang sedangkan yang mempunyai dukungan keluarga tinggi dari 35 orang responden didapatkan hasil 18 orang (51,4%) tidak mengalami kekambuhan, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan skizofrenia.

Hasil penelitian pada tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa tanda dan gejala yang sering muncul pada partisipan 1 dan partisipan 2 yaitu mata merah dan tegang, pandangan tajam, mengepalkan tangan, berbicara kasar, suara tinggi dan menjerit atau berteriak, hasil study ini memiliki hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh (Amimi & dkk, 2020) yang menyimpulkan bahwa tanda dan gejala RPK yang sering muncul antara lain yaitu mengepalkan tangan, berbicara kasar, suara tinggi, menjerit atau berteriak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sihaya & Listya, 2018) yang mengatakan ada pengaruh terapi musik: instrumental piano terhadap pengontrolan pasien perilaku kekerasan. Berdasarkan hasil study yang didapat bahwa terapi musik dapat menurunkan tanda dan gejala perilaku kekerasan pada klien resiko perilaku kekerasan, studi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ismaya & Asti, 2019) yang mengatakan bahwa adanya penurunan tanda dan gejala perilaku kekerasan setelah diberikan terapi musik klasik. Terapi musik berpengaruh untuk menurunkan tingkat

stres pada remaja, hal ini dikarenakan musik dapat meningkatkan, memulihkan dan memelihara kesehatan baik fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual dikarenakan musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur dan universal (Yuliana & Hidayati, 2015).

## SIMPULAN

Bahwa dengan intervensi inovasi terapi musik instrumental piano dapat menurunkan tanda dan gejala perilaku kekerasan pada pasien resiko perilaku kekerasan. Intervensi inovasi terapi musik instrumental ini diberikan bersamaan dengan intervensi generalis yaitu SP resiko perilaku kekerasan dengan nafas dalam dan pukuk bantal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ahamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas segala kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN). Penulis sadari KIAN ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terkait dalam proses penyusunan KIAN ini. Diharapkan hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan dan dapat digunakan dengan baik sebagai sarana informasi mengenai intervensi terapi musik instrumental piano untuk menurunkan tanda dan gejala RPK pada pasien RPK.

## REFERENSI

- Amimi, R., & dkk. (2020). Analisis Tanda dan Gejala Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol. 3, No. 1.
- Campbell, & Don. (2010). *Efek Mozart : Memanfaatkan kekuatan musik untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreativitas dan menyehatkan tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Chlan, L. (2011). Music helps reduce stress and anxiety. *Ventilator living assisted journal* , Vol.25.
- Elita, V., & dkk. (2011). Persepsi Perawat Tentang Perilaku Kekerasan Yang Dilakukan Pasien Di Ruang Rawat Inap Jiwa. *Jurnal Ners Indonesia* , Vol. 1, No. 2.
- Nanda International. (2015). *Diagnosa Keperawatan: definisi dan klasifikasi 2015-2017*. Jakarta: EGC.
- Ismaya, A., & Asti, A. D. (2019). Penerapan Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Tanda dan Gejala Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Singgah Dosaraso Kebumen. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong* .
- Keliat, B. A. (2009). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sari, F. S. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Pembangunan Nagari* , Vol. 2, No. 1.
- Sihaya, P. G., & Listya, A. R. (2018). Pengaruh Terapi Musik: Instrumental Piano Terhadap Pasien Perilaku Kekerasan. *Hibualamo: Seri Ilmu-ilmu Alam dan Kesehatan* , Vol.2, No. 2.
- Simanjuntak, J. (2013). *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Surya, A. H. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suryana, D. (2012). *Terapi Musik: Music Therapy 2012*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Yosep, I. (2013). *Keperawatan Jiwa (edisi revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Yuliana, S., & Hidayati, E. (2015). Pengaruh Terapi Musik Untuk Penurunan Tingkat Stres Pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Kyai Ageng Majapahit Semarang. *University Research Colloquium* , ISSN 2407-9189.

